

ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH TADAH HUJAN DI DESA KAMPUNG BARU KECAMATAN GUNUNG TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Revi Asvira¹, Andi Alatas² dan Mashadi²

¹ Mahasiswa Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UNIKS

² Dosen Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UNIKS

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Menganalisis besarnya biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh petani padi sawah tadah hujan di Desa Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, 2) Mengetahui tingkat efisiensi usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata total biaya yang harus dikeluarkan petani responden sebesar Rp. 2.386.659/luas garapan, dengan rata-rata luas garapan 0,25 Ha. Dan rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden sebesar Rp. 6.676.417/luas garapan. Sehingga dapat diketahui bahwa pendapatan atau keuntungan yang diperoleh petani responden Rp. 4.289.758/luas garapan, maka R/C ratio yang diperoleh sebesar 2,79. Artinya, setiap Rp 1 yang dikeluarkan oleh petani untuk biaya usahatani padi sawah tadah hujan maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,79 dengan pendapatan atau keuntungan sebesar Rp. 1,79. Karena nilai R/C ratio lebih besar dari pada 1 ($R/C > 1$) maka usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Pendapatan, Efisiensi, Padi Sawah Tadah Hujan

INCOME ANALYSIS OF RAIN FEEDED RICE FARMERS IN KAMPUNG NEW VILLAGE, GUNUNG TOAR DISTRICT, KUANTAN SINGINGI REGENCY

ABSTRACT

The study aims to : 1) Analyze the amount of costs incurred and the income earned by farmers in lowland rice Kampung Baru village of Gunung Toar subdistrict Kuantan Singingi district, 2) Know the level of efficiency of rain lowland rice farming in the village of Kampung Baru village of Gunung Toar subdistrict Kuantan Singingi district. Analysis used income analysis. The analysis showed that had average total cost that had to be incurred by respondent farmers was Rp. 2.386.659/wide arable, with an average area of 0,25 Ha. And the average income received by respondent farmers is Rp. 6.676.417/wide arable. So it can be seen that the income or profits obtained by the respondent farmers Rp. 4.289.758/wide arable. Then the R/C ratio obtained is by farmers for the cost of rainfed lowland rice farming will generate an income of Rp. 2,79 with income or profit of Rp. 1,79. Because the R/C ratio is greater than 1 ($R/C > 1$) the rainfed lowland rice farming in the Kampung Baru village of Gunung Toar subdistrict Kuantan Singingi district is feasible to be cultivated.

Keywords : Income, Efficiency, Rainfed Lowland Rice

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan suatu bentuk produksi yang khas, yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dalam suatu usahatani, dimana

kegiatan produksi merupakan bisnis sehingga pengeluaran dan pendapatan sangatlah penting artinya. Sektor pertanian di Indonesia terdiri dari lima sub sektor yaitu sub sektor tanaman perkebunan, tanaman pangan, tanaman

hortikultura, peternakan dan perikanan. Tanaman Pangan sebagai salah satu sub sektor pertanian yang unggul seperti padi, jagung, ubi kayu, kacang tanah dan lain sebagainya (Mosher, 1968).

Padi merupakan salah satu komoditi yang mempunyai prospek cerah untuk menambah pendapatan para petani. Karena hampir setengah dari penduduk dunia terutama negara berkembang termasuk Indonesia sebagian besar penduduknya menjadikan padi sebagai makanan pokok yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan pangannya setiap hari (Rahmawati, 2006).

Padi sawah umumnya dapat dibudidayakan dengan dua teknik yaitu teknik budidaya padi sawah tadah hujan dan teknik budidaya padi irigasi. Sawah tadah hujan yaitu sawah yang hanya mendapatkan air dari air hujan. Sawah tadah hujan biasanya diusahakan untuk tanaman padi hanya pada musim hujan. Permasalahan yang terjadi pada lahan sawah tadah hujan yaitu curah hujan yang tidak menentu menyebabkan keterlambatan tanam pada musim tanam pertama (MT 1) karena debit air yang tidak cukup untuk penanaman padi.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan di Desa Kampung Baru, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* atau sengaja dengan pertimbangan Desa Kampung Baru merupakan salah satu desa sentra produksi padi sawah tadah hujan. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yang dimulai pada bulan Juli sampai Desember 2019.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan metode wawancara langsung pada responden dengan menggunakan kuesioner. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah identitas petani sampel (umur, pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan), faktor-faktor produksi, produksi, harga faktor produksi dan biaya produksi

Bertanam padi di sawah tadah hujan yang terpenting adalah bidang tanah yang ditanami harus dapat menahan air sehingga tanah itu dapat digenangi dan mudah memperoleh serta melepaskan air. Petani padi di Desa Kampung Baru membudidayakan tanaman utama yaitu tanaman padi sawah tadah hujan, dikarenakan di Desa Kampung Baru ini untuk pengairan seperti irigasi pun tidak ada. Melihat kondisi geografis yang tidak memungkinkan menggunakan pengairan irigasi sehingga pertanian disana hanya mengandalkan sawah tadah hujan yang cara bertanamnya dengan bantuan air hujan. Namun, air hujan hanya berfungsi secara maksimal pada musim penghujan saja serta tidak melakukan kegiatan pemupukan pada usahatannya. Hal tersebut menyebabkan pendapatan petani padi sawah tadah hujan dari hasil bercocok tanam padi terbatas. Setelah dilakukan pemanenan pintu pembuangan ditutup sampai dengan penanaman. Saat penanaman pintu air dibuka dan dilepaskan sampai panen.

Penelitian ini dilakukan hanya untuk satu kali proses produksi padi sawah tadah hujan yaitu pada musim tanam tahun 2017. Dan varietasnya bersifat homogen yaitu varietas lokal Substansi penelitian ini dibatasi hanya pada analisis pendapatan dan efisiensi biaya usahatani padi sawah tadah hujan.

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Sampel dalam penelitian ini adalah petani padi sawah tadah hujan di Desa Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dimana peneliti mengambil 30 responden. Pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan karena petani yang relatif sama (homogen).

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif. Data yang telah dikumpulkan, kemudian ditabulasi dan dilanjutkan dengan analisis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan alat hitung kalkulator dan dengan bantuan komputer yaitu menggunakan *software Microsoft Excel*.

Pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Rahardjo, 2001) :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp/Luas Garapan)

TR = *Total Revenue* / Total Penerimaan (Rp / Luas Garapan)

TC = *Total Cost* / Total Biaya Produksi (Rp/Luas Garapan)

Penyusutan alat yang digunakan dalam usahatani dihitung dengan rumus (Hernanto, 1996) :

$$D = \frac{C - Sv}{UL}$$

Keterangan :

D = Biaya Penyusutan (Rp / Unit / Tahun)

C = Harga Beli (Rp / Unit)

Sv = Nilai Sisa 20% dari Harga Beli (Rp / Unit)

UL = Usia Ekonomis (Tahun)

Untuk mengetahui total biaya produksi usahatani padi sawah tadah hujan dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Boediono, 2000):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* / Total Biaya (Rp/ Luas Garapan)

TFC = *Total Fixed Cost* / Total Biaya Tetap (Rp / Luas Garapan)

$$TVC = \text{Total Variabel Cost} / \text{Total Biaya Variabel (Rp / Luas Garapan)}$$

Untuk menghitung efisiensi usahatani padi sawah tadah hujan digunakan analisis Return Cost Ratio (RCR) dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 2004) :

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

RCR = Return Cost Ratio

TR = *Total Revenue* / Total Penerimaan (Rp / Luas garapan)

TC = *Total Cost* / Total Biaya (Rp / Luas garapan)

Dengan kriteria :

Jika $R/C > 1$, berarti usahatani padi sawah tadah hujan layak diusahakan

Jika $R/C < 1$, berarti usahatani padi sawah tadah hujan tidak layak diusahakan

Jika $R/C = 1$, berarti usahatani padi sawah tadah hujan impas (balik modal)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Biaya Produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan petani untuk menjalankan usahatani. Biaya ini meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Untuk mengetahui biaya produksi pada usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Kampung Baru.

Uraian	Biaya (Rp/Luas garapan)
Biaya Variabel :	
1. Benih	193.000
2. Pestisida	193.750
5. Tenaga Kerja	1.817.740
4. Karung	95.375
Total Biaya Variabel	2.299.865
Biaya Tetap :	
Penyusutan Alat	86.749
Total Biaya Tetap	86.749
Total Biaya	2.386.659

Berdasarkan Tabel diatas diketahui total biaya yang dikeluarkan petani responden pada usahatani padi sawah tadah hujannya sebesar Rp. 2.386.659 /Luas garapan. Dan biaya terbesar adalah biaya variabel berupa upah tenaga kerja. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani responden pada usahataniya sebesar Rp. 1.817.740/Luas garapan. Dan biaya terkecil yang di keluarkan petani responden adalah biaya tetap, biaya yang dikeluarkan petani responden untuk penyusutan alat sebesar Rp. 86.749/tahun.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Analisis pendapatan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat jumlah penerimaan dan pendapatan atau keuntungan pada kegiatan budidaya tanaman padi sawah tadah hujan yang dilakukan petani, sehingga dapat diketahui apakah usahatani padi sawah tadah hujan yang diusahakan tersebut memberikan keuntungan/kerugian (Kotler, 1997). Untuk mengetahui besarnya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh petani padi sawah tadah hujan di Desa Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Kampung Baru.

Uraian	Jumlah (Kg)	Nilai (Rp/Luas Garapan)
Biaya Tetap		86.794
Biaya Variabel		2.299.865
Total Biaya		2.386.659
Produksi	1.335	

Penerimaan	6.676.417
Pendapatan	4.289.758

Berdasarkan Tabel diatas diketahui penerimaan dalam satu kali proses produksi dari usahatani padi sawah tadah hujan diperoleh petani sebesar Rp. 6.676.417/Luas garapan. Selanjutnya penerimaan tersebut dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi, sehingga rata-rata pendapatan atau keuntungan sebesar Rp. 4.389.758/Luas garapan. Semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan petani maka akan semakin tinggi pendapatan petani dari usahatani padi sawah tadah hujan tersebut dengan asumsi

biaya produksinya tetap dan harga jual Gabah Kering Panen (GKP) tetap

Efisiensi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Efisiensi usaha dapat dihitung dengan menggunakan *Return Cost Ratio* (RCR), yaitu dengan membandingkan antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Untuk mengetahui nilai efisiensi usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Efisiensi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Kampung Baru.

Uraian	Nilai (Rp/Luas Garapan)
Penerimaan	6.676.417
Total Biaya	2.386.659
RCR	2,79

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai R/C Ratio sebesar 2,79, yang berarti setiap Rp 1 yang dikeluarkan oleh petani untuk biaya usahatani padi sawah tadah hujan maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 2,79 dan pendapatan atau keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 1,79. Karena nilai R/C Ratio lebih besar dari pada 1 ($R/C > 1$) maka

usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar layak untuk diusahakan. Dengan demikian, bila petani menanam padi sawah tadah hujan dengan luas garapan yang semakin besar maka keuntungan yang diperoleh petani padi sawah tadah hujan akan semakin besar juga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 86.794/Luas garapan, rata-rata biaya variabel sebesar Rp. 2.299.865/Luas garapan, dan rata-rata total biaya yang harus dikeluarkan petani adalah sebesar Rp. 2.386.659/Luas garapan. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani padi sawah tadah hujan adalah sebesar Rp. 6.676.417/Luas garapan dengan pendapatan atau keuntungan sebesar Rp. 4.289.758/Luas garapan.

Kesimpulan

2. Tingkat efisiensi atau *Return Cost Ratio* yang diperoleh sebesar 2,79. Artinya, setiap Rp 1 yang dikeluarkan oleh petani untuk biaya usahatani padi sawah maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,79 dan pendapatan atau keuntungan sebesar Rp. 1,79. Karena nilai *Return Cost Ratio* lebih besar dari pada 1 ($R/C > 1$) maka usahatani padi sawah di Desa Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi layak untuk diusahakan.

Saran

1. Kepada petani padi sawah tadah hujan di Desa Kampung Baru di harapkan untuk melakukan kegiatan pengolahan tanah lebih baik lagi, yaitu dengan mengolah tanah sebelum sawah di genangi air secara maksimal dengan tujuan untuk memperbaiki tekstur tanah sehingga tanah menjadi gembur. Tanah yang gembur akan memberikan kemudahan pada petani saat kegiatan penanaman.
2. Kepada Pemerintah diharapkan untuk membantu petani padi sawah tadah hujan di Desa Kampung Baru dengan pembuatan pintu air. Pembuatan pintu air bertujuan untuk memudahkan petani pada saat kegiatan penggenangan dan pengeringan sawah tadah hujan

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 2000. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta.
- Hernanto F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kotler, P. 1997. *Prinsip - Prinsip Pemasaran*. Erlangga. Jakarta.
- Mosher. 1968. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Yasaguna. Jakarta.
- Rahardjo. 2001. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. UI Press. Jakarta.
- Rahmawati, S, 2006. Status Perkembangan Perbaikan sifat genetik padi dengan menggunakan transformasi agrobacterium. *Jurnal Agrobiogen*.
- Soekartawi. 1995. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb - Douglas*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2004. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Rajawali Press. Jakarta.